

ETIKA BISNIS SYARIAH

Oleh : Moch. Endang Djunaeni

Penulis adalah Dosen Tetap pada Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
e-mail : mendangdjunaeni@yahoo.co.id

Abstrak

Dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis diperlukan kiat-kiat untuk menarik pembeli atau pemasok barang. Salah satunya etika, etika merupakan suatu bagian yang terpenting yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha atau pembisnis, karena etika dipandang sebagai sebuah tuntutan dalam membuat keputusan atau memecahkan masalah dalam hal bisnis. Etika juga adalah, a code or set principles which people live (kaedah atau seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia). Seorang pengusaha atau pembisnis memerlukan prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam etika usaha yaitu tauhid, keseimbangan atau kesejajaran, dan tanggung jawab. Tauhid merupakan akar penting untuk mengantarkan manusia pada pengakuan keesaan Allah selaku Tuhan semesta alam. Dalam kandungannya meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini bersumber dan berakhir padaNya. Dialah pemilik mutlak dan absolut atas semua yang diciptakannya. Prinsip tauhid ini membuat para pembisnis sadar akan semua yang dimiliki adalah milik-Nya, sehingga usaha yang berkaitan dengan alam akan tetap terjaga dan para pembisnis tidak memiliki rasa berkuasa penuh atas alam karena dia sendiripun adalah milik Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Prinsip kedua mengenai kesetaraan atau kesejajaran yang membahas tentang konsep yang menunjukkan adanya keadilan social. Kehendak bebas yakni manusia mempunyai suatu potensi dalam menentukan pilihan-pilihanyang beragam, karena kebebasan manusia tidak terbatas. Dengan memegang prinsip beretika ini, pembisnis diharuskan selalu menghargai pendapat orang lain (pegawai biasa) agar usaha yang dia pimpin tetap berkembang dan menciptakan keadilan social yang tidak membeda-bedakan satu sama lain. Rasa tanggung jawab merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh seorang pembisnis. Jika seorang pembisnis tidak memiliki rasa tanggung jawab maka dapat dipastikan dia tidak dapat memimpin dengan baik usahanya atau bisa saja usahanya akan bangkrut, karena perbuatan manusia baik atau buruknya harus dipertanggung jawabkan.

Keywords : Etika, Bisnis, dan Islam

Abstract

In running a business or a business the necessary tips to attract buyers or suppliers. Ethics is an important part that must be owned by an entrepreneur .ethics is seen as a requirement to make a decision or solve a problem in terms of business. Ethics also is, a code or set principles the which people live (set of principles that govern human life) .A entrepreneur or businessman need principles that should be applied in business ethics that is monotheism, balance or alignment, and accountability is jawab.Tauhid it is important to deliver human roots in the recognition of the oneness of God as the Lord of the womb nature. In believe that everything that exists in nature originates and ends. Its absolute and absolute owner for all he created. This makes the principle of monotheism entrepreneur owned aware of all belong to Him, so that businesses associated with nature will remain intact and the businessman did not have a sense of complete control of nature because he belongs to the Creator Himself is that Allah SWT. The second principle of equality or equality that discuss the concept of showing the existence of human justice that is free social. It have a potential to make a choice diverse, because human freedom is not terbatas. Holding this ethical pnciple, entrepreneur required to always respect the opinions of others (regular employees) in order that he led efforts to keep growing and creating social justice that does not discriminate against each lain. responsibility is main things that must be owned by a businessman.If do not have a sense of responsibility it is certain he can not lead with either its business or its business may be insolvent, due to human actions good or bad should be accounted for.

Keywords: Ethics, Business, and Islam

Pendahuluan

Pada dasarnya etika (nilai-nilai dasar) dalam bisnis berfungsi untuk menolong pebisnis (dalam hal ini pedagang) untuk memecahkan problem-problem (moral) dalam praktek bisnis mereka. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan sistem ekonomi Islam khususnya dalam upaya revitalisasi perdagangan Islam sebagai jawaban bagi kegagalan sistem ekonomi baik kapitalisme maupun sosialisme, menggali nilai-nilai dasar Islam tentang aturan perdagangan (bisnis) dari Al-Qur'an maupun as-Sunnah, merupakan suatu hal yang niscaya untuk dilakukan. Dengan kerangka berpikir ditulisan ini akan mengkaji permasalahan revitalisasi perdagangan Islam, yang akan dikaitkan dengan pengembangan sektor riil.¹

Di Indonesia pengabaian beretika dalam bisnis sudah banyak terjadi khususnya oleh para pengusaha-pengusaha tinggi (konglomerat). Para pengusaha dan ekonom yang kental kapitalisnya, mempertanyakan apakah ilmu etika dalam bisnis harus dimiliki oleh seorang pengusaha? Munculnya penolakan terhadap

¹Wijaya, Yahya. *Etika Ekonomi dan Bisnis Perspektif Agama-Agamadi Indonesia*, Geneva: Globethics.net, 2014, hal. 15.

etika bisnis oleh pengusaha, dilatar belakangi oleh sebuah paradigma klasik, bahwa ilmu etika bisnis harus bebas nilai (*value*). Menurut para pembisnis etika bisnis hanyalah mempersempit ruang gerak keuntungan ekonomis. Padahal dalam prinsipnya keuntungan ekonomis bukan bagian dari prinsip bisnis. Padahal dengan memperhatikan etika bisnis yang baik akan memperoleh keuntungan ekonomis yang besar pula, sebab akan terciptanya kepercayaan konsumen terhadap perusahaan. Hal ini juga dapat membantu perusahaan mendapatkan citra yang baik dari masyarakat.

Dengan memegang teguh etika atau moral bisnis dapat menumbuhkan dan mengembangkan bisnis, karena dengan memiliki etika kita dapat bersaing dengan perusahaan lain tanpa menyakiti pihak manapun. Etika telah berkembang di kehidupan masyarakat, jika kita dapat mempergunakannya dengan baik maka etika kita akan memberikan dampak positif terhadap bisnis kita dan perusahaan orang lain.

Pengertian Etika Bisnis

Istilah etika diartikan sebagai satu perbuatan standar (*standard of conduct*) yang memimpin individu dalam membuat keputusan. Etika ialah satu studi mengenai perbuatan yang salah dan benar dan pilihan moral yang dilakukan oleh seseorang. Keputusan etik ialah satu hal yang benar mengenai perilaku standar. Etika bisnis kadang-kadang disebut pula etika manajemen ialah penerapan standar moral ke dalam kegiatan bisnis. W. F. Schoell (1993: 46) menyatakan: *some philosophers say that behaviour is ethical if it follows the wills of GOD.*

Jadi sebenarnya perilaku yang etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Dalam Islam etika bisnis ini sudah dibahas dalam berbagai literatur dan sumber utamanya adalah Al-Quran dan hadits.

Definisi lain menyatakan *Business ethics is about building of trust between people and organizations, and absolutely essential ingredient to conducting business successfully in especially in the long term.* (Linda Klebe Trevino 1995: 290)

Pelaku-pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya artinya usaha yang ia lakukan harus mampu memupuk atau membangun tingkat kepercayaan dari era relasinya. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah elemen pokok dalam mencapai suksesnya satu bisnis di kemudian hari. Sebuah perusahaan bisnis harus ada etika dalam menggunakan sumber daya yang terbatas, dan map akibat dari pemakaian sumber daya tersebut, apa akibat dari proses produksi yang menimbulkan polusi. Diharapkan orang bisnis memiliki standar etik yang lebih tinggi, karena mereka langsung berhadapan dengan masyarakat, yang selalu mengawasi kegiatan mereka.

Banyak istilah lain yang senada dengan etika yaitu, akhlaq, budi pekerti, perangai, tabiat, moral, sopan santun, dan sebagainya. Terhadap uraian mengenai istilah ini, kita kutip pandangan Hamzah Ya'kub dalam bukunya Etika Islam (1991: 11-15): perkataan akhlaq berasal dari bahasa Arab, yang

diartikan sama dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pengertian akhlaq ialah ilmu yang tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Rasulullah SAW diutus oleh Alla SWT adalah untuk menyempurnakan dan atau memperbaiki akhlaq manusia, bukan untuk langsung mengembangkan ekonomi, tapi akhlaq dulu.

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan yang merupakan bagian dari filsafat. Menurut Webster dictionary, etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang di sistematisir tentang tindakan moral yang benar. Perbedaan akhlaq dan etika adalah etika merupakan cabang dari filsafat yang bertitik tolak dari akal pikiran, sedangkan akhlaq adalah suatu ilmu yang mengajarkan suatu pengetahuan mana yang dan mana yang buruk, berdasarkan dari ajaran Allah SWT dan Rasul.

Selanjutnya moral dari bahasa latin *Mores*, yang berarti tindakan manusia yang sesuai dengan ukuran yang di terima oleh umum. Dari bahasa Indonesia moral di jelaskan dengan susila, yaitu perilaku yang sesuai dengan pandangan umum, yang baik dan wajar, yang meliputi satuan social dan lingkungan tak tertentu.

Dengan demikian ada kesamaan antara etika dan moral, namun ada pula perbedaannya yaitu, etika lebih banyak bersifat teori dan moral lebih banyak bersifat praktis, etika merupakan tingkah laku umum manusia secara versal (*universal*), sedangkan moral bersifat local, lebih khusus. Sebenarnya inti dari pelanggaran etika dan moral yang di lakukan oleh seseorang dapat di kembalikan kepada kata hatinya. Dan juga dunia bisnis yang baik ingin mendapat ridho Allah SWT haruslah menjunjung nilai etikadan moral sehingga hasil dari padanya dapatkan berkah dunia maupun akhirat.

Bisnis Tanpa Etika Membawa Kehancuran

Masih segar dalam ingatan kita pertengahan 1997, Negara Indonesia dilanda krisis moneter, penyebab utamanya adalah adanya liberalisasi ekonomi Indonesia, Bank boleh berdiri bebas, dengan modal 10 milyar saja orang bisa mendirikan usaha bank. Ekonomi Indonesia tumbuh pesat dengan modal pinjaman atau utang luar negeri. Kapitalis-kapitalis baru bermunculan.

1. *Ersatz capitalist* atau kapitalis yang dikarbit, pengusaha yang menjadi besar seketika, karena banyaknya fasilitas dari lingkungannya.
2. *Bureaucratic capitalist* yaitu pengusaha yang menjadi besar karena adanya jalur birokrat yang memberi berbagai kemudahan bagi seseorang untuk mendapat proyek dan sumber dana murah.
3. *Crony capitalist* yaitu pengusaha yang cepat besar karena bantuan dari konco-konco atau familinya. Ini bisa bersifat hubungan teman ipar-besan, bapak-anak-keponakan dan sebagainya.

Karena terlalu bebasnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka pihak swasta mengambil utang luar negeri luar biasa besarnya, tanpa pengawasan oleh pemerintah disamping utang pemerintah sendiri. Para pengusaha kita menggunakan pinjaman luar negeri ini, tanpa perhitungan, pinjaman jangka pendek di gunakan dalam penanaman modal jangka panjang. Akibatnya pada saat jatuh tempo pengusaha ini tidak bisa membayarnya

Fenomena aktivitas pengusaha karbitan Indonesia ialah besar pasak dari pada tiang artinya banyak belanja dari penghasilan perusahaan banyak show kekayaan tidak produktif demikian pula perusahaan bank meminjam modal luar negeri dengan bunga rendah 3-4 % setahun. Uang ini mereka pinjamkan lagi dengan tingkat bunga 18-20 % setahun, nampaknya ini memang sangat menguntungkan bagi bank. Tapi dengan sedikit goyangan harga dolar, harga rupiah jatuh merosot, maka pengusaha yang mendapat pinjaman luar negeri sangat kewalahan. Utang mereka dalam uang rupiah menjadi berlipat ganda jumlahnya, mereka tidak mampu membayar. Kekeliruan lain yang dibuat oleh bank, ialah mereka meminjamkan sebagian besar modal mereka kepada industri milik orang bank sendiri. Mereka melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang diberikan oleh Bank kepada grup bisnisnya. Akhirnya lengkaplah sudah musibah menimpa mereka.

Industri mengalami kehancuran karena harga barang impor menjadi sangat tinggi, diukur dalam rupiah, harga pokok barang industri menjadi tinggi, harga jual juga tinggi, akhirnya hasil produksi tidak laku. Tambahan pula daya beli masyarakat makin menurun, karena banyak karyawan di PHK (pemutusan hubungan kerja), sebagai akibat ketidakmampuan perusahaan industri menggaji mereka. Semua debitur ini mau ingkar janji (*default*) tidak mampu membayar utang luar negerinya. Akibatnya negara Indonesia jatuh dimata internasional.

Coutry rial negara Indonesia akan meningkat di mata Internasional, orang mulai tidak percaya pada pemerintah. Citra ini muncul karena etika bisnis pengusaha karbitan ini, betul-betul sangat rendah, mereka membangun gedung-gedung bertingkat, mobil mewah, pesawat terbang pribadi, dan banyak pengeluaran tidak produktif.

Dalam bidang perbankan, para nasabah mulai tidak percaya. Mereka berusaha menarik tabungannya dari bank. Akibatnya bank kekurangan likuiditas guna membayar kembali dana tabungan nasabah yang ada di bank. Mereka minta bantuan likuiditas pada Bank Indonesia. Dengan kebijaksanaan pemerintah, maka diperintahkan agar BI membantu bank-bank yang diserbu nasabahnya, bank ini diberi bantuan yang terkenal dengan BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia). Bantuan yang diberikan dengan niat baik dari pemerintah ini, disalahgunakan pula oleh Pengusaha Perbankan. Mereka menyalahgunakan uang bantuan ini untuk mereka gunakan sendiri atau dilarikan ke luar negeri. Akhirnya muncul lagi krisis berikutnya yaitu krisis penggunaan BLBI. Banyak pengusaha dan pejabat BI, para birokrat yang diadili dan da juga yang dipenjara karena manipulasi penggunaan BLBI tersebut. Krisis moneter yang dihadapi negara kita tak kunjung selesai, karena para pengusahanya melakukan aktivitas bisnis yang tidak etis. Semua mereka menuju jurang kehancuran.

Dalam hal lain kita perhatikan keadaan *seller's market*, artinya pasar dikuasai oleh penjual, dimana penjual yang berkuasa, ada nuansa monopoli, maka etika bisnis kurang diperhatikan. Keadaan *seller's market* ini ditemukan pada negara-negara belum maju, barang dan jasa yang ditawarkan masih langka, saingan belum banyak, sehingga para konsumen tidak mempunyai

pilihan lain kecuali membeli produk yang ada di pasar. Para produsen tidak memperhatikan selera konsumen, dan tidak memberikan pelayanan yang memuaskan. Akibatnya akan timbul konsumerisme.

Konsumerisme bukan berarti konsumtifisme. Konsumerisme artinya ialah satu gerakan protes dari masyarakat konsumen terhadap perlakuan yang tidak memuaskan dan sangat merugikan oleh pihak produsen terhadap masyarakat konsumen. Misalnya harga BBM dan Gas naik, masyarakat protes, ini disebut konsumerisme. Produsen menjanjikan hadiah, tapi tidak jadi, produsen menyatakan barangnya berkualitas baik, tapi ternyata cepat rusak, daging yang dijual di pasar, makanan kaleng, susu bubuk untuk bayi, tidak memenuhi standar kesehatan dan halal, promosi yang menyesatkan, maka konsumen mengajukan protes, ini namanya konsumerisme. Konsumerisme tidak sama dengan konsumtivisme

Untuk mengatasi konsumerisme yang makin membahayakan, maka pemerintah harus turun tangan menyelesaikan masalah ini dengan mengeluarkan berbagai peraturan yang melindungi konsumen dan memaksakan berlakunya etika dalam bisnis. Pemerintah mengeluarkan berbagai peraturan misalnya hewan harus dipotong di rumah potong resmi, cantumkan label halal, tanggal kadaluwarsa, susu bubuk ini tidak layak untuk bayi, rokok berbahaya buat kesehatan dan sebagainya. Peraturan-peraturan ini sangat membantu memperbaiki sebagian kecil penerapan etika bisnis di masyarakat.

Hikmah dari Adanya Krisis Moneter

Krisis moneter, yang berlanjut multidimensi, membawa hikmah kepada kita.

1. Kita disadarkan bahwa selama ini kita terlalu optimis dengan kekuatan ekonomi Indonesia, yang dikatakan sebagai negara industri baru. Padahal industri yang dibangun oleh pengusaha-pengusaha kita adalah melalui modal utang, dan mesin yang digunakan adalah mesin bekas dari luar negeri, dan merekakebanyakan belum berpengalaman dalam industri yang mereka bangun. Adanya pandangan bahwa ekonomi Indonesia bertumbuh pesat, negara kita sudah tinggal landas, masa depan Indonesia sangat cerah, akhirnya kita takabur, dan klimaksnya hancur berantakan.
2. Membuat perjanjian hutang dengan kreditur-kreditur luar negeri. Sistem ekonomi kapitalis yang kita tiru, ternyata tidak benar. Pengusaha bertindak salah arah. Mereka diberi kebebasan membuat perjanjian utang dengan kreditur-kreditur luar negeri.
3. Kontrol ekonomi oleh pemerintah kita sangat lemah, sehingga tidak dapat dimonitor, berapa sebenarnya utang pihak swasta ke luar negeri. Ini sangat menyulitkan pemerintah dalam perencanaan dan pemetaan pembayaran cicilan utang luar negeri.
4. Bentuk proteksi, subsidi, diskriminasi, pemberian fasilitas kepada pengusaha-pengusaha tertentu terutama pengusaha *ersatz*, birokratik dan kroni harus dihapuskan, sebab inilah yang merusak negara kita.

5. Harus segera diawasi perilaku pengusaha kita, dan pemerintah harus mendorong penerapan etika bisnis secara benar, sedapat mungkin memberi contoh kepada masyarakat.
6. Tindak tegas pengusaha yang tidak jujur, yang menyelewengkan BLBI, yang membuat *mark-up* yaitu memberi nilai lebih tinggi terhadap barang jaminan mereka ke Bank sehingga pada waktu disita jaminan tersebut, ternyata nilainya sangat rendah, jauh dibawah jumlah utangnya.
7. Sekarang perlu diciptakan iklim usaha yang sehat dan mandiri, tidak tergantung pada kekuasaan. Tidak perlu lagi menyapih pengusaha yang tidak etis, tidak profesional, perusahaannya baru saja berdiri sudah menjadi konglomerat, tapi rapuh.
8. Perlu dibuat peraturan khusus terhadap pengusaha yang suka mengeluarkan cek kosong, gironya ditolak, tidak mau membayar utang padahal mampu. Mereka harus dikenakan sanksi sebelum mereka dicap sebagai orang dzolim.

Etika Bisnis

Etika Bisnis lahir di Amerika pada tahun 1970-an kemudian meluas ke Eropa tahun 1980-an dan menjadi fenomenal global ditahun 1990-an. Jika sebelumnya hanya para teolog dan agamawan yang membicarakan masalah-masalah moral dan bisnis, sejumlah filsuf mulai terlibat dalam memikirkan masalah-masalah etis disekitar bisnis, dan etika bisnis dianggap sebagai suatu tanggapan tepat atas krisis moral yang meliputi dunia bisnis di Amerika Serikat. Ironisnya justru negara Amerika yang paling gigih menolak kesepakatan Bali pada pertemuan negara dunia tahun 2007 di Bali. Ketika sebagian besar negara-negara peserta mempermasalahkan etika industri negara-negara maju yang menjadi sumber penyebab *global warming* agar dibatasi, Amerika menolaknya.

Jika kita menelusuri sejarah, dalam agama Islam tampak pandangan positif terhadap perdagangan dan kegiatan ekonomis. Nabi Muhammad SAW adalah seorang pedagang, dan agama Islam disebarluaskan terutama melalui para pedagang muslim. Dalam Al Qur'an terdapat peringatan terhadap penyalahgunaan kekayaan, tetapi tidak dilarang mencari kekayaan dengan cara halal (QS: 2;275) "*Allah telah menghalalkan perdagangan dan melarang riba*". Islam menempatkan aktivitas perdagangan dalam posisi yang amat strategis di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan. Hal ini dapat dilihat pada sabda Rasulullah SAW: "*Perhatikan olehmu sekalian perdagangan, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada sembilan dari sepuluh pintu rezeki*". Dawam Rahardjo justru mencurigai tesis Weber tentang etika Protestantisme, yang menyitir kegiatan bisnis sebagai tanggung jawab manusia terhadap Tuhan mengutipnya dari ajaran Islam.²

Pelaksanaan etika bisnis di masyarakat sangat didambakan oleh semua orang. Namun banyak pula orang yang tidak ingin melaksanakan etika ini

²M. Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999), hal. 262.

secara murni. Mereka masih berusaha melanggar perjanjian, manipulasi dalam segala tindakan. Mereka kurang memahami etika bisnis atau mungkin saja mereka paham, tapi memang tidak mau melaksanakannya.

Suatu pernyataan kita hadapi di masyarakat perilaku yang menyimpang dari ajaran agama, merosotnya etika dalam bisnis. Tumbuh gejala-gejala kurangnya rasa solidaritas, tanggung jawab sosial dan tingkat kejujuran, saling curiga, sulit percaya kepada seorang pengusaha jika berhubungan untuk pertama kali. Kepercayaan baru terbentuk jika sudah terjadi transaksi beberapa kali. Namun ada saja yang mencari peluang untuk menipu, setelah terjadi hubungan dagang yang mulus dan lancar beberapa kali, pembayaran lancar sudah saling percaya. Tapi akhirnya yang satu menipu yang lainnya, memanfaatkan kepercayaan yang baru terbentuk ini. Gejala persaingan tidak sehat, penggunaan cek mundur dan cek kosong, utang menunggak tidak dibayar, penyogokan, saling mematikan diantara pesaing dengan cara membuat isu negatif terhadap lawan, komersialisasi birokrasi tampaknya merupakan hal biasa. Hal yang kurang etis sering pula dilakukan dalam bentuk memotong relasi saingan. Apabila seseorang mempunyai langganan setia, kemudian oleh lawannya disaingi dengan menawarkan barang dengan harga lebih murah. Ini akan berakibat mematikan saingan dan merugikan diri sendiri dan sama sekali tidak etis.

Pelanggaran etika atau diabaikannya perilaku etis dijumpai pada berbagai bidang profesi, antara lain terlihat dalam profesi sebagai berikut:

Pada profesi akuntan misalnya membantu sebuah perusahaan dalam kegiatan pajak, seperti mengecilkan jumlah penghasilan dan memperbesar pos biaya. Demikian pula pelanggaran etika dilakukan pada profesi lain seperti kedokteran, hukum, pengadilan, pengacara, guru, dan sebagainya.

Dalam menghadapi pasar global masa yang datang, diuntut pelaku bisnis bertindak fair. Perilaku yang kurang layak seperti, monopoli, oligopoli, dumping, fasilitas, suap, proteksi, nepotisme, tidak ramah lingkungan akan mendapat tantangan luas di masyarakat.

Dalam dunia bisnis semua orang tidak mengharapkan memperoleh perlakuan tidak jujur dari sesamanya. Praktek manipulasi tidak akan terjadi jika dilandasi dengan moral tinggi. Moral dan tingkat kejujuran rendah akan menghancurkan tata nilai etika bisnis itu sendiri. Masalahnya ialah tidak ada hukuman yang tegas terhadap pelanggaran etika, karena nilai etika hanya ada dalam hati nurani seseorang. Etika mempunyai kendali intern dalam hati, berbeda dengan aturan hukum yang mempunyai unsur paksaan ekstern. Akan tetapi bagi orang-orang yang bergerak dalam bisnis yang dilandasi oleh rasa keagamaan mendalam akan mengetahui bahwa perilaku jujur akan memberikan kepuasan tersendiri kehidupannya baik dalam dunia nyata sekarang ini apalagi dalam kehidupan nanti di akhirat. Hendaknya kehidupan dunia terutama dalam bisnis, tidak terlepas dari kehidupan di hari kemudian itu.

Berbisnis secara etis sangat perlu dilakukan karena profesi bisnis pada hakekatnya adalah profesi luhur yang melayani masyarakat banyak. Usaha bisnis neraca di tengah-tengah masyarakat, mereka harus menjaga kelangsungan hidup bisnisnya. Caranya ialah menjalankan prinsip etika bisnis.

Ada beberapa prinsip etika bisnis yang dirumuskan oleh sekumpulan *top manager* perusahaan di Eropa, AS, dan Jepang yang di sebut dengan *The Caux Round Table (CRT)*. Kelompok ini bertemu setiap tahun yang di mulai tahun 1986 di kota Caux Swiss, untuk membicarakan persoalan bisnis global, telah sekian lama di proses akhirnya Juli 1994 mereka mendeklarasikan sebuah *Principles for Business* (Rusin, makalah, 2002: 16)

Beberapa Prinsip umum dari *The Caux Round Table* ini ialah:

- Dalam hal prinsip-prinsip umum antara lain: Nilai bisnis bagi masyarakat adalah kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Menghasilkan barang dan jasa dengan harga yang sepadan dengan kualitasnya Perusahaan memainkan peran dalam memperbaiki kehidupan pelanggan, karyawan dan pemegang saham. Pemasok dan pesaing mengharapkan agar perusahaan menjunjung semangat kejujuran atau *fairness*.
- Perusahaan yang dibangun di negara asing harus memberi sumbangan bagi kesejahteraan masyarakat setempat dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli, menegakkan hak asasi manusia, peningkatan pendidikan.
- Pelaku bisnis harus mengakui adanya kesungguhan, kejujuran setia pada janji dan keterbukaan. Menghargai peraturan dan mengembangkan perdagangan yang lebih bebas persaingan dan perlakuan yang adil dan wajar bagi semua pelaku bisnis baik domestik maupun internasional.
- Harus melindungi dan memperbaiki lingkungan, pembangunan berkelanjutan, dan mencegah pemborosan sumber daya alam.
- Tidak dibenarkan melakukan tindakan suap, *Money Laundering*, memberantas tindakan jahat, tidak terlibat dalam perdagangan senjata, yang digunakan untuk kegiatan terorisme, obat terlarang.
- Memberikan produk dan jasa dengan kualitas terbaik.
- Memberlakukan pelanggan secara adil dalam semua transaksi.
- Perusahaan harus menghormati martabat manusia dalam memasarkan dan mengiklankan produk.
- Menghormati integritas budaya pelanggan.
- Hubungan dengan pekerja, memberikan pekerjaan dan imbalan yang adad memperbaiki kondisi mereka, meningkatkan kesehatan, terbuka dalam informasi, bersedia mendengar keluhan pekerja, menghindari praktek diskriminasi, menghormati gender, usia, suku, agama, menghindari kecelakaan dalam pekerjaan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pekerja, tanggap terhadap pengangguran di negara setempat.
- Menjaga hubungan baik dengan pemasok, pesaing, dan masyarakat umumnya.

Demikian beberapa kesepakatan yang dibuat oleh sebuah kelompok dalam menegakkan etika bisnis, dalam ragaantisipasi praktek perbuatan tidak etis, baru sebagian kecil yang diungkapkan. Padahal contoh-contoh perilaku etis sudah banyak diberikan oleh Rasulullah SAW. pada saat menjalankan profesi bisnis selama 25 tahun.

Etika Bisnis Protestan dan Etika Bisnis Syariah

Sangat populer konsep yang di ungkapkan oleh max webertentang *protestant ethics* yang membawa kemajuan pesat dalam pembangunan di eropa. Nur Cholis Majid menjelaskan dalam sebuah tulisanya di Harian Republic tanggal 29 Oktober 2000, bahwa tesis max weber tentang etika protestan mengatakan kemajuan ekonomi eropa barat adalah berkat ajaran asketisme (zuhud) dalam ajaran calvin. Kaum calvinis menerima panggilan Illahi untuk bekerja keras dan tetap berhemat atas harta yang berhasil di kumpulkan, karena hidup mewah bukanlah tujuan. Dengan cara hidup hemat maka terjadilah akumulasi modal menuju kapitalisme.

Kritik yang dapat di ajukan kepada weber ialah dia sangat mengagung-agungkan protestan ini. Weber telah mempelajari ajaran agama lain, tapi Islam yang iapelajari sangatlah minim sekali dengan tujuan untuk membenarkan tesisnya bahwa agama protestan ini lebih unggul. Dalam kenyataan muncul bantahan terhadap teorinya berdasarkan fakta di lapangan beberapa Negara lain yang bukan protestan, katolik misalnya, juga mengalami kemauan seperti di jumpai pada Negara Prancis, Itallia, juga bangsa yang menganut Shinto-Bhuddis, sekarang ini di susul oleh kemajuan Negara lain yang menganut konfosianisme.

Pada hakekatnya Islam sebagai satu agama besar telah mengajarkan konsep-konsep unggul lebih dulu dari protestan, tetapi para penganjur dan para pengikutnya kurang memeperhatikan dan tidak melaksanakan ajaran-ajaran Islam sebagaimana mestinya. Tantangan bagi banga Indonesia yang sebagian besar beragama Islam agar kita berhasil ialah menggali *inner dynamics system* etika yang berakar dalam pola keyakinan yang dominan.

Berikut ini akan di ungkapkan nilai-nilai etika islam yang dapat mendorong bertumbuhnya dan suksesnya bisnis, yaitu :

1. Konsep Ihsan

Ihsan adalah suatu usaha individu untuk sungguh-sungguh bekerja, tanpa kenal menyerah dengan dedikasi penuh menuju pada optimilisasi, sehingga memperoleh hasil maksimal, ini tidak sama perfeksionisme melainkan optimalisme. Perfeksionalisme tidak di anjurkan, karena ini tidak mungkin di capai oleh manusia. Kesempurnaan itu adalah sifat Allah SWT, kita hanya mungkin mendekatinya, tidak mungkin sampai sempurna. Jadi kita harus bisa melaksanakan ajaranya seperti ibadah, jika kita shalat maka shalatlah seakan-akan kita melihat Allah SWT, jika kita tidak dapat melihat, maka yakinlah Allah melihat kita. Inilah contoh agar kita harus mengerjakan segala sesuatu sebaik mungkin, tidak asalan

Jepang juga memiliki konsep yang mirip, yang mereka sebut dengan istilah KAIZEN³ artinya *Unending Improvement*. Orang Jepang

³Istilah dalam bahasa Jepang yang bermakna “perbaikan berkesinambungan”. Dalam Kaizen manajemen memiliki dua fungsi utama, yaitu pemeliharaan kegiatan pemeliharaan teknologi, sistem manajemen dan standar operasional yang ada sekaligus menjaga standar tersebut melalui pelatihan serta disiplin dengan tujuan agar semua karyawan dapat mematuhi prosedur, perbaikan kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan standar yang ada. (sumber: www.wikipedia.com)

tidak pernah lupa melaksanakan KAIZEN dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perusahaan, Industri maupun dalam kegiatan pekerjaan sehari-hari, sehingga produk buatan Jepang, selalu mengalami perbaikan, ada inovasi, sehingga makin lama makin baik. Islam juga mengajarkan konsep ihsan, yang menyatakan hari ini harus lebih dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Jika tidak demikian, berarti kita mengalami kemunduran.

2. *Itqan*

Artinya membuat sesuatu dengan teliti dan teratur. Allah SWT telah menjanjikan bahwa siapa saja yang bersungguh-sungguh maka dia akan menunjukkan jalan kepadanya, dalam mencapai nilai yang setinggi-tingginya. Kembali kepada bangsa Barat dan Jepang juga menerapkan konsep *Itqan* ini yang mereka lakukan dengan melakukan TQC (*Total Quality Control*). Jadi ada pengawasan mutu produksi, yang dilakukan oleh semua lapisan karyawan. Masing-masing karyawan meneliti sendiri, apakah pekerjaan yang telah di selesaikan sudah baik sudah maksimal atau belum. Dan jika belum baik, bagaimana agar bisa lebih baik lagi.

3. Konsep hemat

Apa yang digunakan oleh *protestan ethcs*-nya weber, sebenarnya adalah konsep Islam, yang sejak 14 abad yang lalu telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya. Kita harus hemat, jangan boros, pekerjaan memboros-boroskan harta adalah teman syaitan. Kita harus hemat dengan harta, tapi tidak kikir dan tidak menggunakannya kecuali untuk sesuatu yang benar-benar bermanfaat. Dengan berhemat ini, maka kita dapat menghemat sumber-sumber alam, kita menyimpan dan menabung. Dana tabungan ini akan dapat digunakan untuk produksi. Lingkaran ini akan menghasikan akan menghasikan tambahan harta bagi seseorang. Dan harta ini sangat berguna sebagai dukungan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan mengarahkan kita ke kehidupan beragama yang lebih bermakna.

4. Kejujuran dan Keadilan

Ini adalah konsep yang membuat ketenangan hati bagi orang yang melaksanakannya. Kejujuran yang ada pada diri seseorang membuat orang lain senang berteman dan berhubungan dengan dia, didalam bisnis pemupukan relasi sangat mutlak diperlukan, sebab relasi ini akan sangat membantu kemajuan bisnis dalam jangka panjang. Sedangkan keadilan perlu diterapkan misalnya terhadap para karyawan ada aturan yang jelas dalam pemberian upah, dengan prinsip keadilan itu, tidak membedakan manusia yang satu dengan yang lainnya.

5. Kerja keras

Rasulullah SAW sangat terkenal dengan pelaksanaan konsep ini. Kita mengetahui bagaimana Rasulullah SAW masa kecilnya telah mulai bekerja keras menggembalakan domba orang-orang Mekkah, dan beliau menerima upah dari gembalaan itu. Setelah umur 12 tahun beliau mulai berdagang bersama kafilahnya dari dari kota ke kota lainnya. Sangat dianjurkan kerja keras itu dilakukan sejak pagi hari. Setelah sholat subuh, janganlah kalian tidur, tapi carilah rizki dari Rabmu. Simbol "tali dan

kampak” adalah lambang kerja keras, yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam menyuruh umatnya bekerja keras, jangan hanya berpangku tangan, dan minta belas kasihan orang.

Demikianlah beberapa konsep etika bisnis yang ada dalam agama kita, yang kita coba melaksanakannya secara istiqamah, maka insya Allah kemajuan dalam bisnis dalam dicapai.

Beberapa Dasar Etika Bisnis Syariah

Terdapat beberapa hal penting terkait dengan dasar etika dalam bisnis syariah, yaitu menyangkut janji, utang piutang, tidak boleh menhadang orang desa diperbatasan kota, kejujuran dalam jual beli, ukuran takaran dan timbangan, perilaku hemat, masalah upah, mengambil hak orang lain, memelihara bumi, perintah berusaha, dan batasan pengumpulan harta. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

Janji

Sebagai seorang muslim, maka kita diajarkan untuk selalu menepati janji. Janji ini adalah semacam ikrar, kesanggupan yang telah kita nyatakan kepada seseorang dan Yang Maha Kuasa mengetahui akan janji tersebut. Dapat kita baca dari hadis Rasulullah SAW yang artinya:

“dan tepatilah janji, karena sesungguhnya janji itu akan diminta pertanggungjawabnya”. (HR. Baihaqi)

Utang-piutang

Utang merupakan kegiatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hanya kadang-kadang utang ini menimbulkan persoalan yang sangat sulit diatasi, sehingga menimbulkan pertengkaran, sampai masuk pengadilan bahkan sering kali terjadi pembunuhan dalam penagihan dan sebagainya. Beberapa hadis berikut ini menyangkut utang piutang:

“Perkecillah dosa, niscaya kematian akan menjadi lembut bagimu. Perkecillah utang, niscaya kamu akan hidup bebas merdeka.” (HR. Baihaqi)

“Menunda-nunda membayar atau mencicil utang, bagi orang mampu, adalah suatu kezaliman”. (HR. Muttafaqalaih)

“Siapa saja orang yang mengambil utang, sedang dia sengaja untuk tidak membayarnya kepada yang memberi pinjaman, niscaya dia akan bertemu dengan Allah SWT sebagai pencuri.” (HR. Ibnu Majah dan Baihaqi)

“Utang adalah bendera Allah SWT dimuka bumi, apabila Allah SWT berkehendak untuk menghinakan seseorang, diletakkannya utang kepundak orang itu”. (HR. Hakim)

“Aku berlindung diri kepada Allah SWT daripada kekufuran dan utang. Kemudian ada seorang laki-laki bertanya, apakah engkau menyamakan kekufuran dengan utang Ya Rasulullah? Beliau menjawab Ya”. (HR. Nasai dan Hakim)

“Seorang sahabat bertanya: mengapa engkau banyak meminta perlindungan daripada utang Ya Rasulullah? Beliau menjawab, karena seseorang jika berutang, apabila berbicara berdusta, dan apabila berjanji seringkali ingkar”. (HR. Bukhari)

“Akan diampuni dosa orang yang mati syahid semua dosanya, kecuali utangnya”. (HR. Muslim)

“Jiwa seorang Mukmin itu tergantung kepada hutangnya, hingga hutang itu dibayar”. (HR. Ahmad)

“Bahwa Nabi Muhamad SAW tidak mau shalat atas mayat yang masih punya utang. Maka berkatalah Abu Qatadah: shalatlah atasnya yang Rasulullah, sayalah yang menanggung utangnya, barulah Nabi mau menshalatinya”. (HR. Bukhari)

“Tiada seorang hamba yang selalu berniat membayar lunas utangnya, melainkan akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT, maka saya mintakan pertolongan itu.” (HR. Ahmad)

Hadits-hadits yang terakhir ini tidak boleh disalahgunakan oleh orang berutang, dengan mengharapkan belas kasihan dari orang yang berpiutang. Hadits di atas betul betul berlaku atas orang yang tidak mampu, bukan kepada orang yang licik, dan berpura-pura tidak mampu, padahal sebenarnya hartanya cukup banyak untuk membayar utang.

Tidak Boleh Menghadang Orang Desa di Perbatasan Kota.

Zaman dulu sering kali terjadi orang desa dihadang atau dihalang-halangi masuk kota, dan para tengkulak berusaha membeli barang orang desa itu, dengan harga yang ditetapkan oleh mereka, dengan intimidasi dan informasi mengatakan bahwa harga di kota sekarang ini sedang turun. Berkaitan dengan hal tersebut, mari kita perhatikan hadits-hadits berikut ini.

“Rasulullah telah melarang penghadangan barang yang di bawa dari luar kota. Apabila seorang menghadang lalu membelinya, maka pemilik barang ada hak khiyar padanya, apabila ia datang ke pasar”. (HR. Jamaah ahli hadits, kecuali Bukhari)

“Barangsiapa membeli barang curian, sedang dia mengetahui bahwa barang itu adalah barang curian, maka ia bersekutu dalam dosa dan cacatnya”. (HR. Baihaqi)

“Sesungguhnya Allah SWT suka kala Dia melihat hamba-Nya berusaha mencari barang halal”. (HR. Thabrani dan Ad Dailami)

“Sesungguhnya Allah SWT penentu harga, penahan, pemberi rizki, dan sesungguhnya aku berharap bertemu dengan Allah SWT dalam keadaan tidak seorangpun daripada kalian menuntut aku karena perbuatan zalim terhadap jiwa dan tentang harga barang”. (HR. Ahmad, Abu Dawud, Tirmizi, Ibnu Majah dan disahkan oleh Ibnu Hibban)

Pada satu ketika, terjadi kenaikan harga bahan makan di kota Madinah . Masyarakat menuntut agar Rasulullah SAW campur tangan agar harga diturunkan. Rasulullah SAW mengetahui bahwa bahan makanan itu didatangkan dari luar kota, dan kenaikan harga itu bukan karena permainan pedagang, tapi karena harga di luar kota juga naik. Jika diturunkan maka tentu pedagang rugi, jika rugi nanti tidak ada lagi pedagang yang mau menjual bahan makanan dan keadaan akan semakin parah.

Jual Beli Harus Jujur dan Ada Hak Khiyar

Mengenai arti kejujuran, mari kita pahami firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah Ayat 188 berikut ini:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.

Terkait dengan firman tersebut, maka perlu diperhatikan beberapa hadits berikut ini:

“Sumpah itu melariskan barang dagangan, akan tetapi menghapus keberkahannya”. (HR. Bukhari)

“Dan jika keduanya (penjual dan pembeli) benar dan menyatakan keadaan barangnya, keduanya diberikan keberkahan dalam jual beli itu. Dan jika ada yang tersembunyi dan berdusta, maka dihapuskan keberkahan jual belinya”. (HR. Bukhari)

“Seorang Muslim itu bersaudara dengan Muslim lainnya, tidak halal bagi seorang Muslim menjual barang kepada saudaranya barang yang cacat, kecuali ia jelaskan”. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah, Daruquthni, Al hakim dan Tabrani).

“Siapa yang membeli sesuatu tapi ia belum melihatnya, maka dia boleh memilih jika telah menyaksikannya”. (HR. Daruquthni)

“Barangsiapa membeli sesuatu yang tidak dilihatnya, maka baginya ada hak khiyar apabila ia melihatnya”. (HR. Daruquthni dan Baihaqi)

“Tanda orang Munafiq itu ada tiga, yaitu apabila berkata bohong, apabila berjanji mengingkari, dan apabila dipercaya khianat”. (HR. Bukhari)

“Orang meminta kembali barang yang telah diberikan, sama saja dengan anjing yang muntah lalu ia makan kembali muntahannya itu”. (HR. Muttafaqalaih)

Mengenal hak khiyar yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. pada prinsipnya ini adalah menghargai para konsumen. Sudah sejak lama kaum produsen berkuasa yang menempatkan konsumen pada posisi lemah. Para beberapa dekade terakhir ini, para konsumen mulai bergerak dan protes terhadap perlakuan kaum produsen tersebut. Akhirnya lahirlah lembaga konsumen yang memperjuangkan hak-hak sejak dulu mengajarkan tipuan produsen. Rasulullah SAW. telah sejak dulu mengajarkan kepada kita, bahwa ada hak khiyar, yaitu hak menuntut dan hak membatalkan jual beli pihak konsumen tidak menghendaki atau keberatan dengan transaksi yang sudah terjadi..

Menjual Barang Haram dan Minuman Memabukkan

Mari kita perhatikan terlebih dahulu firman Allah SWT. dalam QS. Al-Maidah ayat 91 berikut ini:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيُصَدِّكُمُ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang, Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).
Terkait dengan Ayat tersebut, mari kita simak hadits-hadits berikut ini:

“Rasulullah SAW melaknat tentang arak ada sepuluh golongan terkait yaitu yang memerasnya, yang minta diperas, yang meminum, yang membawa, yang minta diantar, yang menghidangkan, yang menjual, yang memakan harganya, yang membelinya dan yang minta dibelikan”. (HR. Tirmizi dan Ibnu Majah)

“Abu Hurairah meriwayatkan bahwasanya Rasulullah SAW.pernah bersabda: Harga anjing itu haram, kecuali anjing pemburu”. (HR. Tirmizi)

Berperilaku Hemat dan Pemboros

“Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros.Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara syaitan, dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT.dalam QS. Al-Isra Ayat 26-27 berikut ini:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا يَبْذُرْ
تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (Ayat 26). Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (Ayat 27).

Masalah Upah

Agar tidak terjadi kecemburuan sosial dan demonstrasi dari para karyawan, maka perhatikan etika berikut: *Berilah kepada buruh upahnya sebelum kering keringatnya.* (HR. Ibnu Majah)

Mengambil Hak Orang Lain

Mengenai pengambilan hak orang lain, mari kita simak hadis berikut ini:

“Barang siapa memotong sejengkal tanah secara aniaya, maka Allah SWT. akan mengalungkan pada orang itu tujuh lapis bumi pada hari kiamat”. (HR. Bukhari-Muslim)

“Tidak halal mengambil harta seorang Muslim melainkan dengan kerelaanya”. (HR Daruquthni)

Adakan Penghijauan, Hindari Polusi, dan Tidak Membuat Kerusakan dimuka Bumi

Allah SWT. berfirman dalam QS. Ar-Rum Ayat 41 berikut ini.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Mari kita simak pula hadis berikut ini yang berasal dari Jabir katanya Rasulullah SAW. bersabda yang artinya:

“Tidak seorang pun orang Muslim yang bercocok tanam, melainkan setiap tanamannya yang dimakan atau dicuri orang atau dimakan binatang liar, atau dimakan burung atau hilang niscaya semuanya itu menjadi sedekah baginya”. (HR. Muslim)

Perintah Berusaha

Allah berfirman dalam QS. Al-Mulk Ayat 15 sebagai berikut.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشٌ قَلِيلًا مَا
تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Dalam Surat dan Ayat yang lainnya, dibahas mengenai adanya *resources* (sumber-sumber penghidupan) di atas dan di perut bumi yang harus di kelola dengan baik. Allah berfirman dalam QS. Al-Araf Ayat 10 berikut ini.

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

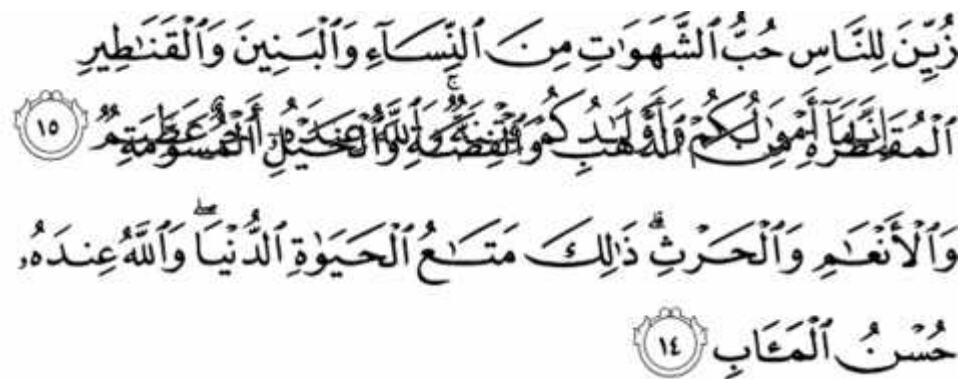
Terdapat pula hadis-hadis yang terkait dengan perintah berusaha, yaitu:

“Jika seseorang keluar dari rumah dan dia berusaha untuk memberi makan anak istrinya maka adalah fisabilillah. Atau dia bekerja untuk diri sendiri dan tidak minta-minta, itu juga fisabilillah, lain halnya jika ia ingin pamer kekayaan, bermegah-megahan maka ini adalah fisabilissyaitan”. (HR. Thabrani)

“Sebaik-baiknya pekerjaan ialah usaha seseorang apabila ia berbuat sebaik-baiknya artinya dia serius dalam bekerja”. (HR. Akhmad)

Batasan-Batasan agar tidak mengumpulkan dan pamer kekayaan

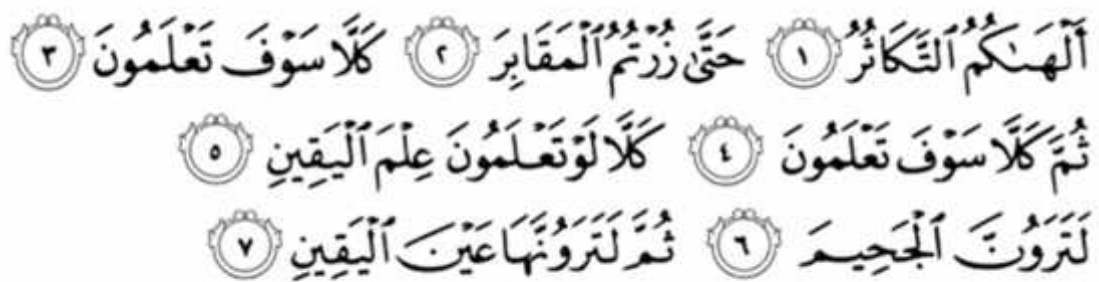
Mari kita simak QS. Ali Imran Ayat 14 berikut ini.



Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

(Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri.)

- Kamu semua telah lalaikan oleh perlombaan memperbanyak harta, sampai kamu masuk kubur. Dalam firman Allah QS. At-Takatsur berikut ini.



Artinya: (1) Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, (2) sampai kamu masuk ke dalam kubur. (3) janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), (4) dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. (5) janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, (6) niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim, (7) dan Sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin, (8) kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).

(Maksudnya: Bermegah-megahan dalam soal banyak harta, anak, pengikut, kemuliaan, dan seumpamanya telah melalaikan kamu dari ketaatan.)

('ainul yaqin artinya melihat dengan mata kepala sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat.)

- Celakalah setiap orang pengumpul dan pencela, yang kerjanya mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya ia mengira bahwa hartanya itu akan mengekalkannya hidup di dunia, tidak sekali-kali tidak dia akan dilemparkan ke dalam neraka. Dalam firman Allah QS. Al-Humazah berikut ini.

Artinya: (1) kecelakaanlah bagi Setiap pengumpul lagi pencela, (2) yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung, (3) Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya, (4) sekali-kali tidak! Sesungguhnya Dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. (5) dan tahukah kamu apa Huthamah itu? (6) (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, (7) yang (membakar) sampai ke hati. (8) Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, (9) (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.

(Maksudnya mengumpulkan dan menghitung-hitung harta yang karenanya Dia menjadi kikir dan tidak mau menafkahnnya di jalan Allah.)

Sudah sekian lama Allah SWT berfirman seperti ayat-ayat diatas , dan di pertegas lagi dengan hadis, namun kebanyakan manusia tidak sadar juga, bahwa harta yang kita cintai itu tidak akan kekal sampai kita masuk keliang kubur. Demikianlah agar kita membatasi kecintaan pada dunia ini, sebab terlalu cinta pada dunia menyebabkan sifat tidak baik muncul dalam

hati, seperti congkak, dendam, dengki, riya, takabur, show, tinggi hati, gila hormat, serakah, korupsi dan sebagainya. Perhatikan hadis berikut ini:

Tidak ada dua ekor srigala yang dilepaskan kesekelompok kambing akan membuat kerusakan melebihi kerusakan perilaku Muslim yang ditimbul karna cintanya pada harta dan pangkat.(HR. Tirmidzi dan Nasai).

Yang terbaik yang harus seorang muslim lakukan ialah seperti hadis berikut:

Seorang hamba yang dikaruniai Allah SWT harta dan ilmu, maka dia berusaha dengan karunia itu memperkuat taqwa kepada Allah SWT, menghubungkan silaturahmi dengan yang lain, dan berbuat amal yang benar karena Allah SWT, maka hal ini adalah kedudukan yang amat mulia. (HR. Tirmidzi)

Agama dan kata hati

Sebagai pengelola bisnis sehari-hari para pengusaha memang dihadapkan pada tanggung jawab yang berat. Mereka dituntut untuk dapat melayani masyarakat sebaik-baiknya, namun mereka juga harus memperoleh keuntungan, yang diharapkan oleh para pemegang saham atau pemilik. Mereka juga harus mampu menghadapi saingan dalam suasana pasar yang semakin sempit. Namun perlu ditekankan bahwa etika bisnis bukanlah alat untuk melindungi pelaku bisnis yang tidak efisien, pengusaha yang hanya mengandalkan koneksi dalam usahanya atau mengandalkan kegiatan melobi para relasinya. Akan tetapi etika bisnis menuntut kepada semua para pelaku bisnis untuk berlaku fair, berlaku normal, bukan bermain mematiak lawan bersaing. Banyak pengusah yang mengeluh tentang tidak fairnya tatakrama bisnis pada saat ini di mana disinyalir banyak isu negatif, pengusaha mendapat fasilitas dari pemerintah yang memberi hidup pada suatu pengusaha dan mempersempit gerakan pengusaha lainnya dengan praktek loby.

Praktek semacam ini menimbulkan rasa pesimis pada sebagian pengusaha yang tidak memiliki peluang yang sama. Memang naluri bisnis selalu ingin mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya. Oleh sebab itu, perlu diperkenalkan pendekatan religius dalam melaksanakan bisnis dan kita harus memulai menanamkan etika ini dalam masyarakat. Dalam hal ini, ada dua jalan yang dapat ditempuh untuk memperbaiki praktik etika, yaitu melalui: *Pertama*, pendalaman pemahaman tentang ajaran agama sehingga tindak perilaku berbisnis didasarkan pada tuntunan agama. Pemahaman ajaran agama akan menghilangkan tindak melenceng, hingga perilaku bisnis betul- betul sesuai dengan ajaran agama. Agama memiliki doktrin-doktrin ajaran yang menuntut para pengusaha secara baik dalam hubungan antara manusia (*hablumminallah*), termasuk dalam hubungan bisnis: Kedua, melakukan hubungan bisnis sesuai dengan etika bisnis yang tidak merugikan rekan bisnis. Di sini etika pergaulan didasarkan bukan atas apa yang menguntungkan saja, tapi juga atas pertimbangan saling pengertian antara sesama rekan bisnis.

Segala perbuatan yang dilakukan hendaknya menuruti kata hati. Kata hati itu sangat sesuai dengan ajaran agama, sebab jika seseorang akan

berbuat jahat pada orang lain, maka hatinya akan berkata bahwa perbuatan itu tidak baik dan mengandung unsur dosa. Dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya apapun yang kita lakukan harus disenangi orang lain. Dalam bahasa minang, ada peribahasa: *Lamak di awak katuju dek urang*. Artinya kita senang melakukan perbuatan itu dan orang pun setuju (senang) pula, tidak berbuat sewenang-wenang apa maunya kita saja. Perilaku bisnis dengan demikian dilakukan atas dasar agama yang juga ditunjang dengan etika pergaulan dalam bisnis. Aplikasi pemahaman etika ini dengan sendirinya akan menghindarkan tindak perilaku yang tidak menguntungkan orang lain. Dengan demikian tidak akan ditemui lagi saling jegal, main curang, cek kosong, tidak tepat dalam berjanji, berusaha menipu orang, dan sebagainya.

Kejujuran adalah “Modal” untuk Hidup Bahagia

Kalau kita simak uraian tentang etika bisnis, maka intinya adalah “kejujuran” Bagi seseorang kejujuran adalah “modal” untuk hidup. Semua orang senang apabila mendapatkan teman yang jujur. Demikian pula dalam rumah tangga, orang tua, menginginkan putra-putrinya bergaul dengan anak jujur. Ironisnya dalam masyarakat kita banyak sekali perilaku yang tidak jujur, tidak sopan banyak penipuan, suatu pertanda bangsa kita sedang sakit. Inilah yang membuat bangsa Indonesia dikatakan berada dalam keterpurukan, dari berbagai segi. Klimaks ketidakjujuran ini adalah banyaknya terjadi korupsi, ada yang sudah diadili tapi masih banyak belum ketahuan, yang tidak bisa diajukan ke pengadilan. Korupsi inilah yang merusak seluruh tatanan kehidupan bangsa kita, banyak kebocoran uang negara, sehingga rakyat miskin Tetap miskin, tidak bisa terangkat, karena minimnya uang Negara yang sudah bocor karena di korupsi itu. Bangsa kita berada dalam keterpurukan. Jika masalah kejujuran ini tidak di tanamkan secara sistematis dalam budaya bangsa kita, maka bangsa kita tidak akan bangkit dari keterpurukan.

Penutup

Etika adalah model perilaku yang diikuti untuk mengharmoniskan hubungan antara manusia meminimalkan penyimpangan dan berfungsi untuk kesejahteraan masyarakat. Dari pengertian mengenai etika diatas, maka dapat diketahui bahwa salah satu fungsi etika yaitu kesejahteraan masyarakat, karena jika pada diri seseorang tidak dibentuk etika yang baik maka kehidupan dalam masyarakat akan banyak masalah. Dalam dunia bisnis pun para pembisnis dituntut harus memiliki etika yang baik sebab standar etik pembisnis sangat dilihat oleh masyarakat, serta etika adalah penentu pengaruhnya sebuah usaha. Terdapat beberapa hal penting terkait dengan etika dalam bisnis syariah, yaitu janji, utang piutang, tidak boleh menghadang orang desa diperbatasan kota, kejujuran dalam jual beli, ukuran takaran dan timbangan, perilaku hemat, masalah upah, mengambil hak orang lain, memelihara bumi, perintah berusaha, dan batasan pengumpulan harta

Daftar Pustaka

Raharjo, M. Dawam, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*,
Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999.

Wijaya, Yahya. *Etika Ekonomi dan Bisnis Perspektif Agama-Agama di
Indonesia*, Geneva: Globethics.net, 2014.

www.eaffinretnosari.blogspot.in/2013/03/prinsip-dasar-dan-etika-dalam-bisnis.html

www.wikipedia.com